

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2003:102); “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan dan penerimaan terhadap sesuatu dan juga merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 2008:1061). Menurut Djamarah (2005: 102) ,”Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat,pendengar, peraba, dan pencium”. Sedangkan Menurut Basri (2003) dalam Thresya (2005:15) menyatakan bahwa, ”Persepsi adalah kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sehingga berkesan menjadi suatu pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan”.

Walgito, 2004 dalam (Supranoto, 2008:11) juga mengemukakan bahwa, “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses psikologis dan hasil pengindraan tersebut membentuk proses berfikir. Disamping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses menginterpretasikan suatu objek dengan menggunakan panca indra sehingga menghasilkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Persepsi tersebut kemudian akan mengarahkan kita untuk memperhatikan hal-hal tertentu tentang objek yang kita persepsikan yang pada akhirnya membuat keputusan untuk cenderung pada hal-hal tersebut.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan Suryabrata (2004 :14). Slameto (2003:2), mengatakan bahwa” Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis berupa pengawasan atau pengamatan yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas anaknya. Sementara itu, persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah penilaian yang dilakukan siswa terhadap orang tuanya tentang seberapa besar perhatian orang tua mereka terutama

perhatian yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Persepsi atau penilaian positif seorang anak kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa perhatian yang diberikan orang tua mendapat respon yang baik dari anaknya sehingga mendorong siswa untuk dapat berprestasi, namun sebaliknya seorang anak akan menilai negatif apabila perhatian yang diberikan orang tua tidak mampu membuat anak tersebut merasa diperhatikan sehingga siswa tersebut menjadi tidak semangat untuk belajar ataupun berprestasi.

Anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua dengan sendirinya anak akan berkembang menjadi jati dirinya. Sehingga akan lebih mudah bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sebaliknya orang tua yang kurang memperhatikan anaknya maka anak akan memiliki sikap dan perasaan kurang peduli terhadap orang lain. Anak akan berusaha mencari perhatian diluar lingkungan keluarganya. Seperti pendapat (Mayis Casdari, <http://one.indoskripsi.com/click>) bahwa, “Tidak adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, menyebabkan anak merasa gelisah dan tidak aman. Karena ia sukar memusatkan perhatian pada pelajaran. Ia akan menjadi seorang pemberontak akibatnya akan mengalami kesukaran menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata karma, sopan santun, dan budi pekerti tergantung pada sifat – sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Sehingga orang tualah yang memiliki peranan besar dalam

membentuk watak dan kepribadian anak. Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2005:88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut.

- a) Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti : cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh – sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
- b) Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak asuh, sikap sabar atau tergesa – gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat oleh anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua. Seperti pendapat Tirtarahadja dalam Ramadhan (www.wordpress.com), “Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan. Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta dalam merencanakan program pendidikan, dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan.

Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat dalam diri anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar. Seperti pendapat Semiawan dalam Ramadhan (www.wordpress.com), orang tua memberikan dukungan dalam kegiatan belajar anaknya dengan cara:

- 1) Menanamkan kebiasaan belajar siswa
- 2) Menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar siswa

- 3) Menyediakan fasilitas belajar
- 4) Membantu dan membimbing siswa dalam menemukan kesulitan belajar.

Menurut Suryabrata (2004 : 14) macam-macam perhatian, sebagai berikut:

- a) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian intensif, dan
 - 2) Perhatian tidak intensif.
- b) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja)
 - 2) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif)
- c) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian terpecah (distributif)
 - 2) Perhatian terpusat (konsentratif)

Berikut ini adalah saran-saran tentang bagaimana cara orang tua meningkatkan peranannya terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya yang di jelaskan oleh (Susanti, www.yahoo.co.id/jurnalpendidikan.search: 2007)

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
 Pada anak harus ditanamkan sejak dini belajar secara rutin, tidak hanya sewaktu ada PR atau ulangan saja. Adakalanya orang tua perlu memeriksa buku-buku anaknya, baik catatan ataupun buku latihan dan tugas. Sebab seringkali dijumpai oleh guru di sekolah adanya siswa yang tidak memiliki buku catatan. Jika orang tua rajin memeriksa buku-buku sekolah anaknya, tentu orang tua mengetahui apakah anaknya belajar sungguh-sungguh di sekolah atau tidak, dan melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasinya.
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak
 Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai ulangan harian dan tugas anak. Jika ada keganjilan, seperti tidak dibaginya hasil ulangan atau suatu pelajaran tidak pernah ada ulangan hariannya menurut pengakuan si anak, maka orang tua berhak menanyakan kepada guru di sekolah. Demikian pula jika ada keganjilan masalah nilai, orang tua berhak menanyakannya pada guru disekolah mengenai sikap anaknya pada pelajaran tersebut.
3. Memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral, tingkah laku)
 Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah dan berkomunikasi dengan wali kelas atau gurunya untuk menanyakan

persentase kehadiran, dan tingkah lakunya. Dengan demikian siswa yang bermasalah di sekolah dapat segera ditangani dengan bantuan orang tua.

4. Memantau efektivitas jam belajar di sekolah

Hal ini dapat dilakukan dengan sering bertanya pada anak mengenai proses belajar-mengajar di sekolah. Apabila dari keterangan-keterangan anak ada yang menimbulkan tanda tanya ataupun ketidakpuasan, maka orang tua berhak menanyakan langsung ke sekolah mengenai hal tersebut, dan berdiskusi dengan pihak sekolah untuk mencari pemecahan masalahnya.

2. Ketersediaan Fasilitas Belajar Di rumah

Secara garis besar, persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar ada dua yaitu: pertama persiapan diri dan yang kedua adalah persiapan sarana. Sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2003:28) yang menyatakan bahwa satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa "Belajar memerlukan sarana yang cukup".

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya, menurut Hasbullah dalam Supranoto 2008:18 sebagai berikut.

Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah:

1. Ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah
 - a. Bebas dari gangguan
 - b. Sirkulasi dan suhu udara yang baik
 - c. Penerangan yang baik
2. Perlengkapan yang cukup baik

Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Menurut Surya (2004: 91), "Peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain".

Hamalik (2004 : 48) berpendapat bahwa “Tersedianya cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat – alat itu akan menjadi sumber belajar dan alat- alat sebagai pembantu belajar”.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, fasilitas belajar siswa di rumah sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat:

- a) bebas dari gangguan.
- b) sirkulasi dan suhu udara yang baik.
- c) penerangan yang baik.

Semua fasilitas belajar tersebut sebisa mungkin harus dimiliki oleh seorang siswa, karena dengan memiliki fasilitas belajar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

Pentingnya fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh siswa juga diperjelas oleh beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut. Surya (2004: 91) menyatakan bahwa, ”Untuk mendukung proses belajar anda di samping sumber-sumber belajar yang harus anda sediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah perlengkapan belajar”. Selanjutnya, Gie (1984), dikutip dari Wusono (2004: 12) mengatakan bahwa, ”Belajar tidak dapat dilakukan tanpa

adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu”.

Berdasarkan uraian tersebut, sudah cukup jelas bahwa fasilitas belajar di rumah ikut menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien dan apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah.

3. Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami (Hamalik, 2004:27).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003:2)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101), juga menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian menurut Ahmadi dalam Supranoto (2008:26), mengatakn bahwa, “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu usaha (kegiatan belajar)”. Sedangkan menurut

Hamalik (2004:43), "Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu".

Dari pendapat – pendapat atau pengertian prestasi belajar yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru atau dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang telah dicapai atau diperoleh seseorang siswa atau mahasiswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi menurut Djamarah (2002:10), dalam belajar terdapat hal – hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik yaitu:

- 1) Belajar dengan teratur
- 2) Disiplin
- 3) Konsentrasi
- 4) Pengaturan waktu

WS.Winkel dalam Berlin Toni (2009:15) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor yang berupa proses belajar disekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, dan aktivitas guru
 - b. Faktor sosial ekonomi, seperti interaksi guru dan murid

- c. Faktor keadaan politik seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tersebut.

Menurut Slameto (2003:54), faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu,

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah).

Sedangkan Suryabrata (2004: 233), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada, yaitu :
 - a) Faktor- faktor nonsosial
Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya : keadaan udara, cuaca, suhu udara, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b) Faktor-faktor sosial
Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.
2. Faktor-faktor yang berasal ini boleh berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis (jasmaniah)
 - b) Faktor-faktor psikologis (kejiwaan)

Berdasarkan uraian tersebut diketahui, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari

dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Heri Supranoto (2008) yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagelaran tahun ajaran 2007/2008”, menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar dimana $t_{hitung} = 9,89 > t_{tabel} = 2,36$
- b. Evy Yulianti (2009) yang berjudul ” Hubungan antara Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009”, menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,549 > 0,1675$

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Perhatian orang tua tidaklah hanya

sebatas mengawasi atau menyuruh anaknya untuk belajar, tetapi lebih dari itu. Orang tua selain memberi pengawasan juga harus memberikan dukungan baik baik berupa materi maupun psikologis anak itu sendiri. Seperti pendapat (Mayis Casdari, <http://one.indiskripsi.com/click>) bahwa, “tidak adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, menyebabkan anak menjadi gelisah dan tidak aman. Karena ia sukar memusatkan perhatian pada pelajaran. Ia akan menjadi seorang pemberontak akibatnya akan mengalami kesukaran menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.

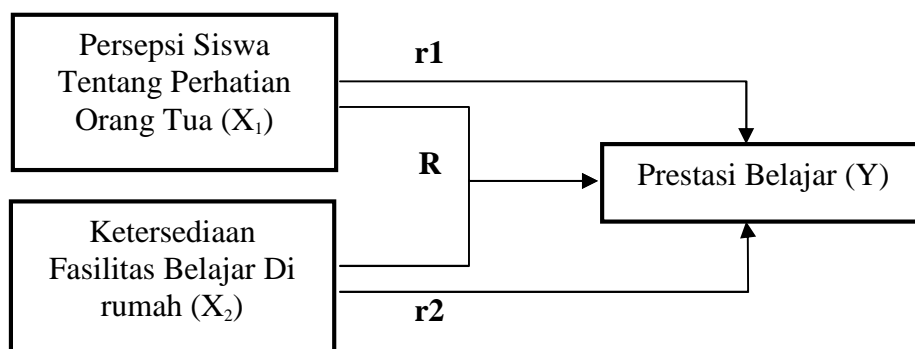
Fasilitas belajar di rumah merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Jika fasilitas belajar yang dimiliki siswa oleh seorang pelajar maka anak tersebut akan merasa lebih semangat dan nyaman dalam belajar. Tapi sebaliknya jika fasilitas belajar di rumah tidak lengkap maka anak tersebut tidak akan semangat dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri.

Menurut Slameto (2003:54), faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu,

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah).

Dari uraian tersebut, maka kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Gambar Model Pengaruh antara Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua (X_1) dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di rumah (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y).



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau penjelasan sementara perilaku, fenomena, atau peristiwa tertentu yang telah terjadi (Sukadji, 2000: 12)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.